GARIS-GARIS BESAR PROGAM PERKULIAHAN (PBPP)

FAKULTAS : KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
MATA KULIAH : PROFESI KEPENDIDIKAN
PROGRAM STUDI : BAHASA JEPANG DAN PENDIDIKAN KEWARWARGAAN NEGARA
BOBOT : 2 SKS
PROGRAM : S1 FKIP/FIP
DOSEN : DRS. SAID SUHIL ACHMAD, M.PD, January 18, 2011

Tujuan
Mengembangkan kompetensi profesi pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki integritas kepribadian serta mampu memberikan layanan kependidikan sesuai dengan lingkup tugasnya atas dasar kode etik profesi dengan dukungan kemampuan menjalin kemitraan yang sinerji dengan stakeholder.

N0	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN HASIL	SUBTANSI KAJIAN
1	Mampu memahami Hakekat profesi kependidikan.	1. Mampu menjelaskan konsep dasar profesi dalam pendidikan 2. Mampu memahami sejarah profesi guru di Indonesia. 3. Mampu memahami aturan-aturan tentang profesi kependidikan di Indonesia.	1. Pengertian profesi, profesional, profesionalisasi, profesionalisme, dan profesi kependidikan 2. Profesi Pendidikan di Indonesia 3. Kebijakan-kebajakan pendidikan di Indonesia
2	Mampu memahami hakikat manajemen pendidikan	1. Mampu menjelaskan kakekat manajemen pendidikan dari sudut keimiah 2. Mampu menjelaskan kakekat manajemen pendidikan dari sudut profesionalisme. 3. Mampu memahami konsep dasar manajemen pendidikan	1. Urgensi Administrasi dan supervisi pendidikan dari sudut keilmuan. 2. Urgensi Administrasi dan supervisi pendidikan dari sudut Profesionalisme. 3. Pengertian manajemen pendidikan
3	Mampu memahami hakikat manajemen pendidikan sekolah	1. Mampu memahami hakikat manajemen pendidikan sekolah yang bermutu	1. Karakteristik proses manajemen sekolah yang efektif 2. Perencanaan dan pengembangan sekolah 3. Iklim dan budaya sekolah 4. Pemantauan terhadap kemajuan siswa 5. Kepemimpinan kepala sekolah

N0	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN HASIL	SUBTANSI KAJIAN
			6. Pengembangan guru dan staf
			7. Pengembangan Kesiswaan
			8. Pemberdayaan orangtua dan masyarakat dalam kegiatan sekolah
			9. Penghargaan dan insentif
			10. Tata tertib dan kedisiplinan
			12. Pengelolaan kurikulum
			13. Akuntabilitas sekolah
4	Mampu memahami hakekat supervisi pendidikan	Mampu memahami hakekat supervisi makro dan mikro	1. Pengertian, fungsi, tujuan, dan kegunaan supervisi pendidikan
			2. Prinsif-prinsif supervisi pendidikan
			3. Pendekatan supervisi pendidikan
			4. Teknik Supervisi
			5. Supervisi Klinis

Pekanbaru, March 2, 2009
Dosen,

Drs. Said Suhil Achmad, M.Pd
NIP 131567218

SILABUS
MATA KULIAH DASAR KEPENDIDIKAN (MKDK)
NAMA MATA KULIAH : PROFESI KEPENDIDIKAN
BOBOT : 2 SKS

Said Suhil Achmad

A. DESKRIPSI MATA KULIAH:

Membahas tentang konsep profesi kependidikan, jenis-jenis tenaga kependidikan, kode etik profesi, organisasi profesi, sikap profesional kependidikan, konsep bimbingan konseling, menejemen pendidikan dan macam-macam stakeholder serta bentuk-bentuk kemitraan dengan stekholder.

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Mengembangkan kompetensi profesi pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki sikap-sikap profesional kependidikan, mampu memberikan layanan kependidikan sesuai lingkup tugasnya atas dasar kode etik profesi dengan dukungan kemampuan menjalin kemitraan yang sinerji dengan stakeholder

C. GARIS-GARIS BESAR PERKULIAHAN

1,2,3,4	Hakikat profesi kependidikan	Pengertian profesi, profesional, profesionalisasi, profesionalisme dan profesi kependidikan
		Syarat-syarat profesi kependidikan
		Profesi Pendidikan di Indonesia
5,6,7	Hakikat manajemen pendidikan	Urgensi Administrasi dan supervisi pendidikan dari sudut keilmuan.
		Urgensi Administrasi dan supervisi pendidikan dari sudut Profesionalisme
		Pengertian manajemen pendidikan
		Ruang lingkup manajemen pendidikan
8	Mid Sementer	
9,10,11	Manajemen Sekolah	Karakteristik proses manajemen sekolah yang efektif
		Perencanaan dan pengembangan sekolah
		Iklim dan budaya sekolah
		Pemantauan terhadap kemajuan siswa
		Kepemimpinan kepala sekolah
		Pengembangan guru dan staf
		Pengembangan Kesiswaan
		Pemberdayaan orangtua dan masyarakat dalam kegiatan sekolah
		Penghargaan dan insentif
		Tata tertib dan kedisiplinan
		Pengelolaan kurikulum
		Akuntabilitas sekolah
12,13	Hakekat Supervisi Pendidikan	Pengertian, fungsi, tujuan, dan kegunaan supervisi pendidikan
		Prinsif-prinsif supervisi pendidikan

14	Model, pendekatan dan teknik Supervisi	Model supervisi
		Pendekatan supervisi
		Teknik supervisi
15	Model supervisi klinis	Pengajaran mikro
		Supervisi klinis
		Prosedur supervisi klinis
16	Semester	Ujian akhir semester

D. STRATEGI PERKULIAHAN

Perkuliahan ini diberikan 16 kali pertemuan, setiap pertemuan 150 menit Pendekatan yang digunakan dalam perkuliahan ini menggunakan pendekatan active learning. Metode perkuliahan meliputi ceramah, tanya jawab, tugas, diskusi.

E. TUGAS-TUGAS

Untuk mencapai kompetensi yang diharapkan mahasiswa diberikan tugas sebagai beriku: (1) Mengumpulkan data sekolah, (2) Mengolah data Sekolah

F. EVALUASI

1. Tugas Individu : 10 %
2. Tugas : 20 %
3. UTS : 30 %
4. UAS : 40 %
: 100 %

G. ATURAN PERKULIAHAN

1. Selama kuliah harus menggunakan pakaian yang sesuai dengan profesi keguruan.
2. Mahasiswa harus mengiisi absen setiap kuliah.
3. Absen dilakukan oleh ketua kelas dan dosen harus sejalan.
4. Mahasiswa yang tidak masuk lebih dari tiga kali, yang melapor akan diberikan tugas khusus untuk mengganti tatap muka yang tertinggal.
5. Nilai yang telah dikeluarkan bisa diperbaiki/ dievaluasi sebelum nilai diserahkan ke program studi masing-masing.

G. DAFTAR RUJUKAN

Bolla,Jhon I, (1984). ***Supervisi Klinis***, Jakarta : Depdiknas

Kimbal Wiles, ***Supervision for Better School***,

Soetjipto, Kosasi, (1999) Profesi Keguruan, Jakarta : Rineka Cipta

Ahmad, Said Suhil. (2003). ***Model Pelatihan Profesional Guru,*** Makalah disampaikan pada Rapat Lintas Sektoral Bidang Pendidikan, 4 Januari 2003 di Pekanbaru

Adningsih, Utami. (1999)**.** ***Kualitas dan Profesionalisme Guru***. Internet.

Bapadal, Ibrahim. (2003). ***Peningkatan Prifesionalisme Guru Sekolah Dasar***. JakartaL Bumi Aksara.

Bolla. J.I. (1982). ***Supervisi Klinis***. Jakarta: Depdiknas.

Darmansyah. (2007). ***Menciptakan Pembelajaran yang Mengenangkan Melalui Optimalisasi Jeda Stategis dengan Karikatur Hunor dalam Pembelajaran Matematika.*** Jurnal Teknodik Pustekkom.go.id

DePorter, Bobbi, Mark Reardon, dan Sarah Singer-Nourie. 2001. ***Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas***. Bandung: Penerbit KAIFA.

Departemen Pendidikan Nasional, (2007)***. Manajemen Sekolah Bermutu***. Jakarta: Sub Direktorat Pendidikan Menenga Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

Dryden, Gordon dan Jeanette Vos. ***1999. The Learning Revolution: To Change the Way the World Learns***. Selandia Baru: The Learning Web.

Gunawan, Ary. (1996). *Administrasi Sekolah|: Administgrasi Pendidikan Makro. Jakarta: Reneka Cipta*

Hoy, W. K. dan Miskel, C. G. 1987. Educational Administration: Theory Research and Practice. (3rd ed.), New York: Random House.

Hamalik, Oemar. (1975). ***Praktek Keguruan***. Bandung Tarsito.

Paterson Kathy. (2007). ***55 Teaching Problemas***. (Terjemahan Frans Kiworo). Jakarta, Grasindo.

Rifai, Mohd. (1982). ***Administrasi dan Supervisi Pendidikan****.* Bandung: Jemmars.

Sidi, Indra Djati. (2001). ***Menuju Masyakarat Belajar.*** Jakarta: Paramadia.

Supriadi, Dedi. (1999). ***Mengangkat Citra dan Martabat Guru***. Edisi kedua. Yokyakarta: Mitra Gama Widyaa.

Undang-Undang RI Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen,
Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru,

Peraturan Menteri Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Bagi Guru Dalam Jabatan.

Sub Direktorat Pendidikan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan - Departemen Pendidikan Nasional 2007